

**PERANCANGAN *PICTUREBOOK* SEBAGAI MEDIA KAMPANYE
GERAKAN MENANAM AIR UNTUK MASYARAKAT YANG TINGGAL DI
DAERAH DEKAT HOTEL DI YOGYAKARTA**



KARYA DESAIN

Fransiscus Kurnia Wulang Sunu

NIM 1012055024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

**PERANCANGAN *PICTUREBOOK* SEBAGAI MEDIA KAMPANYE
GERAKAN MENANAM AIR UNTUK MASYARAKAT YANG TINGGAL DI
DAERAH DEKAT HOTEL DI YOGYAKARTA**



KARYA DESAIN

Fransiscus Kurnia Wulang Sunu

NIM 1012055024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana S-1 dalam bidang

Desain Komunikasi Visual

2016

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

PERANCANGAN *PICTUREBOOK* SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN MENANAM AIR UNTUK MASYARAKAT YANG TINGGAL DI DAERAH DEKAT HOTEL DI YOGYAKARTA: diajukan oleh Fransiscus Kurnia Wulang Sunu, NIM 1012055024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada 2 Februari 2016 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

Hesti Rahayu, S.Sn., M.A
NIP : 19740730 199802 2 001

Pembimbing II / Anggota

Terra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198104122006041004

Cognate / Anggota

Ex. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19750710 200501 1 001

Kaprodi DKV / Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP : 19659209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua

Drs. Baskoro Suryo B., M.Sn.
NIP : 19650522 100203 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

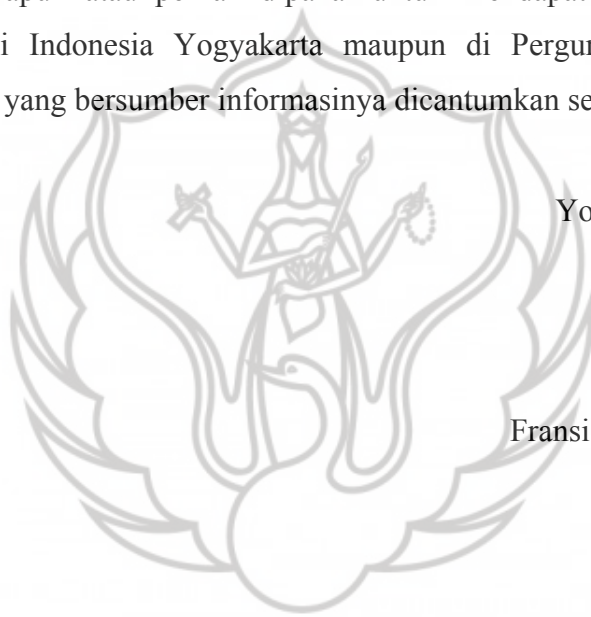
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul: **PERANCANGAN *PICTUREBOOK* SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN MENANAM AIR UNTUK MASYARAKAT YANG TINGGAL DI DAERAH DEKAT HOTEL DI YOGYAKARTA** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Judul tugas akhir tersebut merupakan hasil penelitian saya yang bersifat original dan tidak mengandung plagiasi dari karya manapun atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang bersumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Fransiscus Kurnia Wulang Sunu

NIM. 10102020024





Tulisan ini aku persembahkan untuk,
Bapak dan Ibuku serta semua keluargaku

untuk semua sahabat-sahabat
yang selalu menyayangiku....

"Kota tumbuh,
kian asing, kian tak peduli;"
Silampukau - Balada Harian



KATA PENGANTAR

Terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Perancangan *Picturebook* Sebagai Media Kampanye Gerakan Menanam Air untuk Masyarakat yang Tinggal di Daerah Dekat Hotel di Yogyakarta”, sebagai salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan serta perancangan tugas akhir ini, meskipun begitu penulis mengharapkan kritik dan juga saran yang dapat membangun untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Perancangan tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., sebagai rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., sebagai dekan Fakultas Seni Rupa
3. Drs. Baskoro Suryo B., M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Desain.
4. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., sebagai Ketua Prodi Desain Komunikasi Visual yang telah mengarahkan prosedur penulisan yang baik, sehingga dapat menyelesaikan perancangan ini.
5. Hesti Rahayu, S.Sn., M.A., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar. Terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam menyelesaikan laporan ini.

6. Terra Bajraghosa, S.Sn., M.Sn., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan perancangan ke arah yang lebih baik, sehingga perancangan dapat diselesaikan.
7. Fx. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen penguji ahli yang telah memberi dukungan mental dan masukan yang membangun untuk perancangan ini.
8. Heningtyas Widowati, S.Pd. sebagai Dosen Wali yang sabar untuk membimbing dan mengarahkan.
9. Seluruh staff Dosen Desain Komunikasi Visual
10. Ibu, Bapak, Wibi dan keluarga yang tidak letih untuk terus mendukung sejak awal hingga akhir.
11. Teman-teman SipKlub dan DKV Taling Tarung 2010
12. Teman-teman Studio Batu .
13. Teman-teman Papermoon Puppet Theatre yang menjadi inspirasi.
14. Teman-teman yang membantu Tante Ilal, Yoko Santoso, Tami, Andrew “Anti Tank”, Eduardus Bonar, Benno Widagda, Marcellina DKP.
15. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberi banyak dukungan selama ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kita bersama.

Yogyakarta, 2 Februari 2016

Penulis

ABSTRAK

Perancangan *picturebook* Cerita dari Rumah Kami adalah bentuk respon atas keadaan social yang terjadi di masyarakat. Pembangunan hotel yang begitu cepat dan masif rupanya tidak diimbangi dengan perizinan Amdal yang ketat sehingga muncul problem kekeringan air yang menimpa masyarakat yang tinggal di sekitar hotel-hotel dibangun tersebut. Membangun sumur resapan atau diistilahkan menanam air untuk tiap rumah adalah solusi untuk keluar dari kekeringan ini. *Picturebook* ini menjadi media kampanye yang efektif di masyarakat. Dengan observasi lingkungan masyarakat dan juga menggunakan metode analisis 5W 1H untuk mengidentifikasi gambar besar dan mendetail dari perancangan ini.

Ceritanya berkisah tentang dua orang kakak adik bernama Koda dan Alaya yang mengalami kesedihan-kesedihan karena kekeringan yang diakibatkan oleh pembangunan hotel, lalu menemukan jalan keluar berupa membuat sumur resapan. Menggunakan instrumen gambar pensil arang dan tinta cina lalu menggunakan finishing pewarnaan digital. Pemilihan instrumen untuk menggambar berupa pensil arang dan tinta dengan pertimbangan ingin menghadirkan kesan goresan yang kering untuk memperkuat suasana kekeringan di dalam cerita ini. Menggunakan pula kolase foto yang diolah menjadi *raster* sebagai upaya menghadirkan kekuatan literasi visual.

Gerakan kampanye secara persuasif untuk mengajak masyarakat menjadikannya masif dan juga luas sehingga tidak lagi muncul problematika yang sama. Proses distribusinya sendiri dikerjakan dengan dibagikan secara cuma-cuma untuk masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hotel. Cerita dari Rumah Kami dirancang untuk menjadi kampanye yang pas. Seni, seperti ketika Seno Gumira bicara tentang sastra, merupakan alternatif bagi situasi kritis yang ‘mandeg’ pada medium lain.

Kata Kunci : *Picturebook* , Kekeringan, Air Tanah, Hotel, Menanam Air, Sumur Resapan

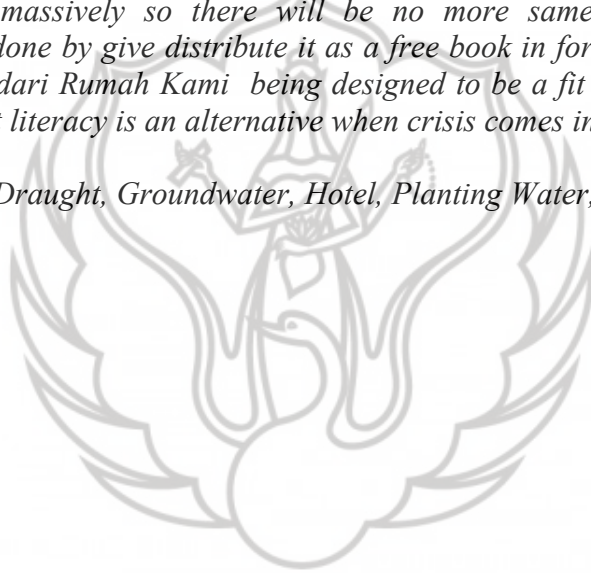
ABSTRACT

“Cerita dari Rumah Kami” is design process that responses the social condition that happened in the society. The development of hotels that runs so fast and massive apparently not come up with a rigid Amdal permission as a result draught happened in society where people living near the hotel. To build a catchment well for water that can be called as palnting water is a solution that can help the society get through this draught problem. Picturebook become an effective medium to do a campaign in society. Observing the environment, the society, and also use analytic method 5W 1H to indetif the whole problem and detailed plan.

The story it self about a brother named Koda dan his younger sister Alaya. They are sad because of the draught that happened because of the development of hotels and then the way out from the problem that is to build a catchment well. Utilize the instrument like pencil, charcoal pencil, and ink and then using digital editing for finishing. That kind of instrument being chosen because of the need to present draught ambience with rough scratch. Using photo collage that being edited into raster to presents the power of visual literacy.

The campaign in persuasive way persuade the society to make a planting water movement that spread massively so there will be no more same problem anymore. The distribution itself being done by give distribute it as a free book in for the society that live near the hotel region. Cerita dari Rumah Kami being designed to be a fit campaign. Art, said Seno Gumira when talks about literacy is an alternative when crisis comes in other medium.

Keyword : Picturebook, Draught, Groundwater, Hotel, Planting Water, Catchment Well



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Judul Perancangan	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Perancangan	7
E. Batasan Dan Lingkup Perancangan	7
F. Manfaat Perancangan	8
G. Metode Perancangan	9
H. Skema Perancangan	12
BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	13
A. Identifikasi	13
B. Analisis	54
BAB III. KONSEP PERANCANGAN	59
A. Tujuan Kreatif	59
B. Strategi Kreatif	60
C. Program Kreatif	66
BAB IV. STUDI VISUAL DAN PERANCANGAN	81
A. Data Visual	81
B. Studi Visual	84

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	165
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tahapan Metodologi Penelitian.....	12
Gambar 2.1. <i>Song of Innocence</i> Karya William Blake.....	18
Gambar 2.2. <i>A Book of Nonsense</i> Karya Edward Lear.....	19
Gambar 2.3. <i>Babar</i> Karya Jean de Brunhoff.....	21
Gambar 2.4. Karya Antonio Frasconi berupa <i>Picture Book</i>	24
Gambar 2.5. <i>Where The Wild Things Are</i> Karya Maurice Sendak.....	25
Gambar 2.6. <i>The Bremen Town Musicians</i>	30
Gambar 2.7. <i>Tuesday</i> Karya David Weisner	31
Gambar 2.8. <i>Lon Po Po</i> Karya Ed Young.....	31
Gambar 2.9. <i>Lon Po Po</i> Karya Ed Young.....	31
Gambar 4.1. Bentuk Rumah di Kawasan Yogyakarta.....	81
Gambar 4.2. Suasana Perkampungan di Yogyakarta	81
Gambar 4.3. Hotel di Yogyakarta.....	82
Gambar 4.4. Suasana Masyarakat di Yogyakarta.....	82
Gambar 4.5. Contoh Sumur Resapan	83
Gambar 4.6. Sistem Sumur Resapan	83
Gambar 4.7. Karakter dengan Pensil.....	85
Gambar 4.8. Goresan Pensil	85
Gambar 4.9. Pantone Warna.....	86
Gambar 4.10. Desain Sketsa Karakter Koda.....	87
Gambar 4.11. Desain Karakter Koda	87
Gambar 4.12. Desain Final Karakter Koda	88
Gambar 4.13. Desain Sketsa Karakter Alaya	89
Gambar 4.14. Desain Karakter Alaya.....	89
Gambar 4.15. Desain Final Karakter Alaya	90
Gambar 4.16. Karakter Huruf San Serif.....	91
Gambar 4.17. Sketsa Tipografi untuk Judul.....	92
Gambar 4.18. Tipografi untuk Judul	92
Gambar 4.19. Sketsa Desain Sampul	93
Gambar 4.20. Sketsa Desain Sampul	93

Gambar 4.21. Desain Final Sampul Sisi Depan dan Belakang	94
Gambar 4.22. Sampul dan Halaman Setelah Sampul.....	105
Gambar 4.23. Desain <i>Mini X Banner</i>	161
Gambar 4.24. Desain <i>T-Shirt</i>	162
Gambar 4.25. Desain <i>Sticker</i>	163
Gambar 4.26. Desain Poster <i>Marchandise</i>	163
Gambar 4.27. Penampang Buku.....	164



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

“Pulang ke kotamu

Ada setangkup haru dalam rindu

Masih seperti dulu

Tiap sudut menyapaku bersahabat, penuh selaksa makna”

Adalah sebuah penggalan lirik lagu berjudul “Yogyakarta” milik band KLa Project yang dirilis tahun 1991 yang menceritakan tentang Yogyakarta yang menyimpan banyak memori yang hangat. Lagu ini juga dinyanyikan seorang pengamen jalanan dalam adegan pembukaan film “Belakang Hotel” besutan *Watchdoc* tentang bagaimana kekeringan yang dialami masyarakat pengguna air tanah di beberapa daerah seperti Miliran dan Gowongan dikarenakan munculnya hotel yang juga menggunakan sumur air tanah. Tiap sudut menyapaku bersahabat, kini Yogyakarta semakin sumpek dan juga semakin menuju kota yang padat. Nampaknya tidak setiap sudut di Yogyakarta akan menyapa seramah di dalam lagu KLa Project. Kepadatan itu bisa dikatakan dengan meningkatnya jumlah pendatang yang tinggal ataupun menghabiskan liburannya di Yogyakarta dan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah kendaraan dan juga pembangunan bangunan seperti

rumah, mall, ataupun hotel. Belakangan ini pembangunan hotel yang menjadi isu yang hangat di Yogyakarta.

Dalam sebuah artikel disebutkan bahwa hingga saat ini sejumlah 70 hotel sudah mendapatkan izin mendirikan bangunan (krjogja.com, 28/8). Masyarakat yang peduli dengan kotanya pun mulai bermunculan dan mulai menyuarakan kepeduliannya untuk Yogyakarta dengan munculnya seorang pemuda yang bernama Muhammad Arief yang ditangkap dan disidang oleh PN Yogyakarta pada tanggal 10 Oktober 2013 silam karena menebalkan sebuah teks “Jogja Ora Didol” di Pojok Beteng Wetan, Yogyakarta.

Rupanya hotel yang dibangun secara massif tersebut melahirkan problematika baru untuk masyarakat Yogyakarta, khususnya masyarakat yang tinggal bersebelahan atau dekat dengan bangunan hotel tersebut. Air sumur mereka menjadi kering, Salah satu contohnya pada bulan Juni tahun 2014 masyarakat di daerah Miliran yang terkenal dengan airnya yang berlimpah (maka disebut daerah Miliran dari bahasa Jawa *mili* yang berarti mengalir) mengalami penurunan debit air tanah di sumurnya. Selidik punya selidik sebab asatnya sumur mereka adalah karena dibangunnya Fave hotel didekat lingkungan mereka. Mereka berusaha melakukan berbagai macam protes untuk menanyakan tanggungjawab Fave hotel terhadap masalah yang mereka hadapi. Namun tak ada tanggapan dari pihak Favehotel hingga akhirnya salah satu warga Miliran bernama Dodok Putra Bangsa melakukan sebuah *performance* sebagai bentuk protesnya kepada pihak Favehotel dengan cara mandi pasir didepan Fave hotel. Aksinya mendapat banyak perhatian baik di dunia maya maupun berita, namun tetap saja pihak Fave hotel tidak langsung merespon hal tersebut.

Berangkat dari hal tersebut lalu muncul gerakan lain bernama Warga Berdaya yang pada bulan oktober 2014 menyuarkan protes dengan tajuk “Jogja Asat” (*asat* berarti kering dalam bahasa Jawa), gerakan ini berupa menggambar di Kretek Kewek Yogyakarta. Beberapa seniman jalanan seperti Antitank dan Herehere tampak disana bersatu padu menyuarkan kegelisahan masyarakat Yogyakarta akan dampak pembangunan hotel yang membuat keringnya air.

Isu tentang keringnya air tanah tersebut tidak berhenti untuk direspon dan juga diperbincangkan, air yang hakikatnya seperti udara tidak boleh diprivatisasi dan diatur oleh pemerintah dan menjadi milik bersama. Hotel-hotel yang dibangun terlampau banyak di Yogyakarta ternyata menyedot air tanah yang luar biasa pula, dampaknya pada masyarakat yang mengandalkan air tanah menjadi kesulitan untuk mendapatkan air untuk kelangsungan hidupnya sehari-hari, meskipun saluran air PDAM memang secara persebarannya sudah cukup merata di kota-kota di Yogyakarta, namun masih banyak masyarakat yang mengandalkan air tanah dengan berbagai alasan seperti alasan ekonomis.

Lalu muncul sebuah film dokumenter berjudul “Di Belakang Hotel” karya *Watchdoc* dipaparkan bahwa keringnya air terjadi didaerah dimana terdapat banyak hotel dibangun, salah satunya di Gowongan daerah jalan Mangkubumi di mana banyak Hotel baru yang dibangun seperti 101, Harper, Grand Zuri, dan lain-lainya di sekitaran kawasan tersebut. Tidak hanya didaerah Gowongan saja, daerah Miliran yang menjadi kawasan yang disorot media tentang kekeringan yang disebabkan oleh pembangunan hotel Fave yang tidak memiliki izin untuk mempergunakan air tanah. Lalu dalam film tersebut juga dicetuskan sebuah istilah yang seharusnya oleh

pemerintah dijalankan dalam bentuk penyuluhan, yaitu menanam air. Yaitu usaha untuk memasukkan air hujan kedalam tanah dengan tujuan menambah debit air tanah yang diambil melalui sumur oleh siapapun.

Bentuk dari menanam air yang paling mudah dan murah untuk diaplikasikan adalah dengan membuat sumur resapan. Mengaplikasikan gerakan menanam air di masyarakat menjadi salah satu tujuan utama perancangan ini sehingga problem kekeringan air tanah dapat diatasi sendiri oleh masyarakat tanpa bergantung pada pihak tertentu. Tentunya pengetahuan tentang menanam air ini masih belum diketahui oleh banyak orang, termasuk warga-warga yang tinggal berdekatan dengan hotel. Meski sebetulnya program membuat sumur resapan adalah program yang pernah diinisiasi pemerintah dan disediakan dana untuk hal tersebut, namun secara nyata rupanya tidak cukup membuat sumur resapan di beberapa titik tertentu. Begitupula dalam hal yang berkaitan dengan Izin Mendirikan Bangunan disebutkan bahwa ada ketentuan untuk membuat sumur resapan untuk satu rumah satu sumur resapan dengan besar penampang satu meter kali satu meter, namun hal tersebut realisasinya tidak berjalan sesuai peraturannya. Menyampaikan informasi tentang menanam air kepada warga menjadi sebuah urgensi yang tidak dapat menunggu satu pihak untuk bergerak. Maka, cara penyampaian yang menarik sehingga warga menjadi terinspirasi dan tergerak untuk mengaplikasikan menanam air menjadi sebuah gerakan yang menyeluruh menjadi hal yang penting disini.

Komunikasi visual untuk mengemas kejadian yang menyebabkan keringnya air tanah dan memperkenalkan gerakan menanam air ini menggunakan pendekatan persuasif. Bentuk paling konkritnya dibuat sebuah program kampanye, menurut David

K. Perry Kampanye secara umum adalah contoh persuasi dalam sebuah aksi. Aksi tersebut tidak akan menarik ketika hanya memaparkan data-data saja tanpa diolah, dikemas secara menarik mata dan juga menggugah afeksi target *audience* dari kampanye ini.

Persuasi adalah sebuah proses transaksional diantara dua orang atau lebih dimana terjadi upaya merekonstruksi realitas melalui pertukaran makna simbolis yang kemudian menghasilkan perubahan kepercayaan, sikap, dan atau perilaku secara sukarela (Venus, 2012 : 30). Dengan mengemas data-data yang diperoleh menjadi sebuah buku cerita yang dapat dinikmati oleh anak-anak usia (10 tahun ke atas) hingga dewasa (dibawah usia 65 tahun), kampanye menanam air ini dapat menjadi kampanye yang dapat menghantarkan tujuan-tujuan yang diinginkan dengan cara yang lebih segar dan menarik.

Secara istilah mungkin *picturebook* belum begitu populer di kalangan orang Indonesia kebanyakan. *Picturebook* sendiri merupakan bentuk dari buku cerita yang sejarahnya memang diperuntukkan bagi anak-anak, namun semakin kemari cerita *picturebook* mengalami evolusi yang akhirnya *audience* dewasa dapat pula menikmatinya. Begitupula dengan rancangan kampanye gerakan menanam air ini juga menarget *audience* dewasa dan juga anak-anak. Dengan target *audience* yang beragam pula maka gerakan menanam air dapat menjadi lebih luas cakupan dan lebih cepat proses aplikasinya di dalam kehidupan warga masyarakat. Tidak menutup kemungkinan *audience* menjadi bias, misalkan warga yang tidak tinggal berdekatan dengan hotel ingin mengaplikasikan gerakan ini di rumah mereka. Hal ini menjadi sah dan justru baik karena menanam air sebetulnya sangat penting untuk

diaplikasikan dimana saja demi keberlangsungan air tanah dan juga menghindari bahaya eksploitasi air tanah yang berlebih seperti turunnya permukaan tanah dan juga intrusi air laut.

Maka dengan dibuatnya sebuah *picturebook* tentang bagaimana membuat sumur resapan untuk menanam air sebagai cadangan konsumsi air masyarakat yang tinggal di sekitar hotel. Dengan adanya *picturebook* dengan latarbelakang permasalahan keringnya air tanah dan solusinya berupa menanam air dapat menjadi pengetahuan di masyarakat akan pentingnya aktifitas menanam air dan dapat menjadi sebuah gerakan massif di antara masyarakat dan menjadi kesadaran kolektif.

B. BATASAN MASALAH

1. Problem keringnya air tanah dapat diatasi dengan gerakan menanam air. Caranya dengan membuat sumur resapan.
2. Pengetahuan menanam air belum diketahui masyarakat luas.
3. *Picturebook* yang mengangkat tema keringnya air tanah masih jarang.
4. *Picturebook* untuk sarana kampanye gerakan menanam air dibutuhkan untuk menyebarkan pengetahuan tentang dampak dan faedahnya bagi masyarakat mengatasi keringnya air tanah di kawasan rumah warga yang tinggal berdekatan dengan hotel di Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalahnya :

Bagaimana merancang sebuah *picturebook* sebagai media kampanye gerakan menanam air untuk masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hotel di Yogyakarta ?

D. TUJUAN PERANCANGAN

Merancang sebuah *picturebook* sebagai media kampanye dan informasi gerakan menanam air untuk masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hotel di Yogyakarta untuk membangun kesadaran pentingnya kegiatan menanam air sebagai cadangan air bersih.

E. BATASAN DAN LINGKUP PERANCANGAN

1. Merancang sebuah *picturebook* cerita tentang dampak pembangunan hotel yang membuat air tanah surut dengan solusi berupa kegiatan menanam air untuk masyarakat yang tinggal di daerah-daerah yang berdekatan dengan hotel dibalut dengan ilustrasi dan cerita yang dramatis cerita sehingga tidak menjadi buku yang sifatnya tutorial.

2. Target *audience* untuk *picturebook* “Cerita dari Rumah Kami”

a. Demografis

Segmentasi pada perancangan ini berada dalam kelompok usia 10 tahun hingga 55 tahun. Dengan rincian kelompok usia anak-anak hingga remaja

mendapat pengetahuan atas apa yang menimpa lingkungannya dan dapat mengajak orangtua atau sanak saudaranya untuk membuat sumur resapan untuk menanam air, sementara untuk target *audience* dewasa menjadi target utama sebagai eksekutor gerakan menanam air.

b. Geografis

Secara geografis warga yang berdekatan dengan hotel, hingga radius terjauh 1km dari hotel.

c. Psikografis

Warga yang belum mengetahui tentang menanam air dan juga yang sudah mengetahui informasi tentang menanam air. Warga yang tinggal di perkampungan yang dekat dengan hotel memiliki lapisan-lapisan sosial yang beragam namun didominasi dengan lapisan ekonomi menengah ke bawah.

F. MANFAAT PERANCANGAN

1. Bagi target *audience* masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hotel

- a. Menjadikan media pengenalan pentingnya kegiatan menanam air
- b. Menambah pengetahuan akibat dan sebab pembangunan hotel dan pentingnya kegiatan menanam air.
- c. Merangsang kesadaran sosial di masyarakat dan membuat kesadaran kolektif menanam air untuk kebaikan bersama dalam pemenuhan kebutuhan air .

2. Bagi mahasiswa desain komunikasi visual
 - a. Menambah wawasan serta dapat memberikan informasi seputar isu sosial seputar hotel dan air asat dan solusinya berupa kegiatan menanam air yang di kemas dengan visual dan cerita yang menarik.
 - b. Memberikan sumbangsih berupa karya picturebook tentang Menanam Air.
3. Bagi masyarakat luas yang membaca semoga menginspirasi untuk membuat kegiatan yang sama meskipun tidak berada dalam lingkungan yang berdekatan dengan hotel. Karena kegiatan menanam air juga penting untuk membantu lingkungan menjadi lebih baik.

G. METODE PERANCANGAN

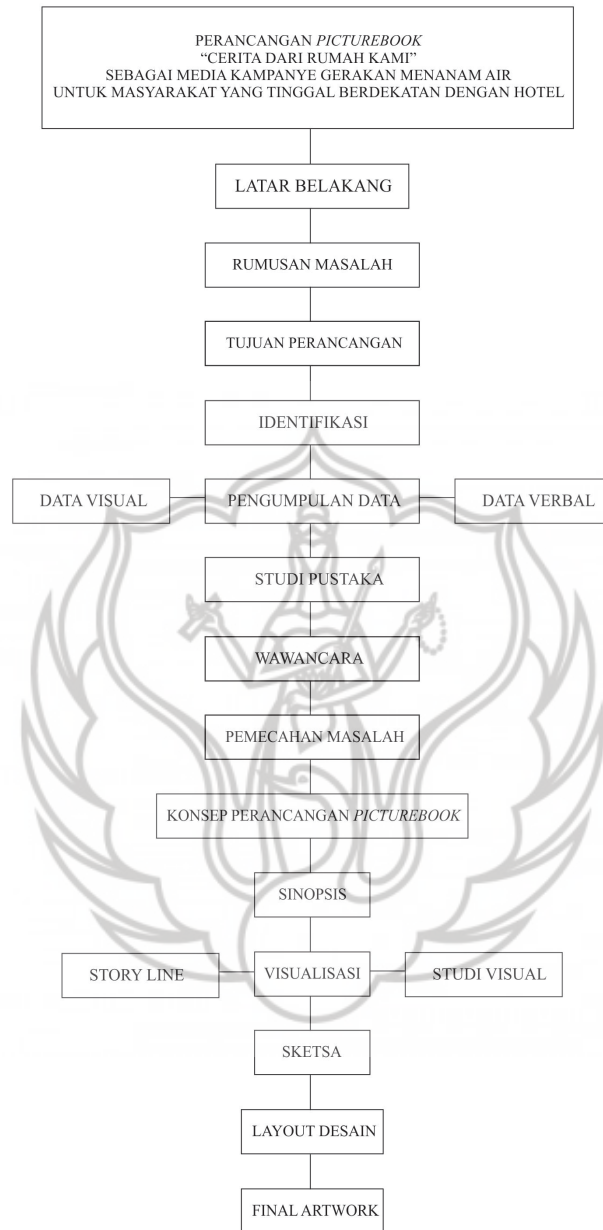
1. Metode Pengumpulan Data
 - a) Observasi perihal hal-hal yang terkait dengan tema dan perancangan, observasi ini mengumpulkan data verbal, data visual, bagaimana keadaan terbaru di wilayah yang dijadikan referensi untuk perancangan ini.
 - b) Wawancara dengan tokoh yang memiliki kapabilitas dengan tema yang diangkat.
 - c) Studi Literatur perihal tema dan juga konsep-konsep yang dapat menjadi landasan perancangan ini melalui buku, majalah, ataupun internet.
2. Metode Analisis Data Metode analisis data dilakukan dengan menganalisis dengan metode 5W1H. Metode ini Metode ini adalah metode yang cocok untuk mengupas tuntas suatu topik maupun permasalahan secara kontekstual dan terperinci.

- a. Who: Siapa Target *Audience* Perancangan ini Pada perancangan ini target audiens yang ditentukan adalah warga berusia 10-55 tahun.
- b. What: Apa yang Dirancang Karya dalam perancangan ini adalah picturebook “Cerita dari Rumah Kami”.
- c. Where: Kampung-kampung yang berada di sekitar hotel dengan radius hingga 1 km. Tidak menutup kemungkinan untuk wilayah lain yang tidak berdekatan dengan hotel.
- d. When: picturebook ini diluncurkan dalam tahun 2016 dengan pertimbangan waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan dan juga sosialisasi hingga mewujudkan aksi membutuhkan waktu yang tidak sebentar.
- e. Why: Alasan perancangan picturebook ini adalah penulis ingin menyampaikan bahwa masalah kekeringan ini tidak akan berhenti ketika warga masyarakat tidak turut andil mengerjakan sesuatu dalam problem kekeringan air. Bahwa ada masalah lain selain kekeringan seperti amblesnya permukaan tanah, dan juga intrusi air laut.
- f. How: Bagaimana Mewujudkannya Penyelesaian masalah dilakukan dengan perancangan komik melakukan langkah-langkah proses perancangan picturebook “Cerita dari Rumah Kami” sebagai kampanye gerakan menanam air untuk masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hotel.

3. Instrumen dalam perancangan ini berupa alat-alat gambar seperti pensil arang, pensil mekanik, tinta cina, kuas. Untuk alat pengolahan digital berupa scanner dan juga laptop sebagai alat pengolah data final.
4. Metode Perancangan setelah tahap satu hingga tiga diselesaikan lalu mulai mengolah data tersebut menjadi cerita dan juga studi visual untuk perancangan meliputi perancangan karakter. Lalu setelah studi visual dilakukan dapat mulai membuat rough layout dari perancangan ini hingga penyelesaiannya.



H. SKEMA PERANCANGAN



Gambar 1.1 Tahapan Metodologi Perancangan
(Sumber : Wulang Sunu)